

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ca ovarium adalah penyebab utama kematian akibat kanker ginekologi di Amerika Serikat, dengan puncak insidensi terjadi di awal 1980-an. Meskipun pemeriksaan fisik dilakukan dengan cermat, ca ovarium sering kali sulit di deteksi karena biasanya terdapat jauh di dalam pelvis. Tumor ovarium terbagi atas 3 kelompok yaitu tumor jinak, borderkine (kanker diferensiasi sedang), dan tumor ganas. Kanker ovarium diperkirakan 30% terjadi dari seluruh kanker pada sistem genitalia wanita (Arania & Windarti, 2015)

Ovarium adalah suatu kelenjar yang berbentuk seperti buah kenari terletak di sisi kiri dan kanan rahim dibawah saluran tuba dan di hubungkan oleh ligament luas rahim. Setiap bulan folikel berkembang dan sel telur di lepaskan di tengah (hari ke-14) dari haid. Saat lahir, wanita memiliki cadangan ovum sebanyak 100.000 buah di dalam ovarium. Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel yang abnormal pada jaringan tubuh. Setelah itu kanker akan terus tumbuh dengan pesat. Ca ovarium menempati urutan ke-3 dari 10 kanker yang sering terjadi pada wanita. Sedikitnya pengetahuan tentang ca ovarium menjadi penghambat deteksi dini ca ovarium. (Purwoko, 2018)

Menurut data *Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalance (Globocan)*, ca ovarium adalah kanker ketiga yang sering terjadi pada wanita Indonesia, dengan angka kejadian di tahun 2020 adalah 14.896 kasus dan angka kematian mencapai 9.851 kasus. Ca ovarium paling sering terjadi pada wanita usia

post menopause yaitu 50-70 tahun. Ca ovarium adalah kanker ginekologi yang paling mematikan dengan angka ketahanan hidup 5 tahun sekitar 43%.

Menurut *Media Center Riau* pada laman web nya *riau.go.id* pada 2018, tercatat 23.163 penderita kanker di Provinsi Riau dari poli onkologi ginekologi tercatat 5.164 (perempuan) dan dengan diagnosa ca ovarium sebanyak 2.083 orang. Sebagai pusat rujukan kanker di provinsi Riau. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad saat ini sudah banyak menerima pasien dengan keluhan ca ovarium dan meningkat untuk setiap tahunnya. Tidak saja menyerang wanita yang berumur 50 tahun keatas, tetapi juga menyerang para remaja putri bahkan anak-anak. Di tahun 2020 lalu, dari 188 pasien kanker kandungan 58 diantaranya atau 30% adalah pasien penderita ca ovarium

Komplikasi yang terjadi pada ca ovarium ini adalah cedera usus, cedera ureter, cedera vesika biasanya disebabkan oleh pemasangan kateter dengan jangka waktu yang lama, infeksi luka operasi yaitu seperti adanya peradangan, diinfeksi, rembesan karena luka yang belum kering, ca ovarium dengan angka kematian tertinggi dan prognosis yang buruk karena tidak ada gejala awal yang khas. (Boeyoeng Ego A. P. Dalimunthe, 2021)

Dampak yang dialami oleh penderita kanker jenis ini adalah nyeri perut bagian bawah disertai rasa kembung, kesulitan buang air besar, sering buang air kecil dan sakit kepala, rasa tidak nyaman, dan rasa cemas pada perut bagian bawah saat menstruasi berlebihan, kram perut, perdarahan vagina yang tidak normal dan nyeri di sekitar kaki. Benjolan tumor indung telur muncul di perut bagian bawah. Tergantung posisi tumor dan seberapa besar, tumor dapat mendesak dan menekan

organ dan muncul gangguan pada organ berupa keluhan berkemih, buang air besar, dan tungkai membengkak. (Ririn & Wulandari, 2018)

Nyeri merupakan kondisi berupa pesan tidak menyenangkan bersifat subjektif karena perasaan nyeri berada pada setiap orang dalam skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Salah satu pengobatan nyeri pada penderita ca ovarium dengan tindakan non-farmakologis yang salah satunya yaitu dengan pemberian teknik relaksasi napas dalam.

Relaksasi napas dalam merupakan suatu tindakan keperawatan dimana perawat mengajarkan/ melatih klien agar mampu melakukan napas dalam secara efektif sehingga kapasitas vital dan ventilasi paru meningkat. Napas dalam adalah bernapas dengan perlahan dan menggunakan diafragma, sehingga memungkinkan abdomen terangkat perlahan dan dada mengembang penuh.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Syubri Dewi 2017 pengaruh teknik relaksasi napas dalam dapat menurunkan nyeri pada pasien ca ovarium sebelum dilakukan teknik relaksasi napas dalam rata-rata memiliki skala nyeri 6 dari skala nyeri (1-10), sedangkan setelah dilakukan teknik relaksasi napas dalam rata-rata skala nyeri berkurang dari 6 ke 5-4.

Peran perawat dalam kasus ca ovarium dengan masalah keperawatan nyeri kronis yaitu dengan melakukan pengkajian untuk mengumpulkan data klien, menentukan diagnosa, menyusun intervensi penerapan relaksasi napas dalam untuk mengurangi tingkat nyeri kemudian mengimplementasikan nya, dan melakukan evaluasi terhadap klien.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penerapan dengan judul “Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam pada Pasien Ca Ovarium dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di ruangan tulip RSUD Arifin Achmad”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah studi kasus ini adalah, “bagaimanakah penerapan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien ca ovarium dengan masalah keperawatan nyeri kronis di ruangan tulip RSUD Arifin Achmad?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam pada Pasien Ca Ovarium dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Ruang Tulip RSUD Arifin Ahmad.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus studi kasus ini adalah :

- a. Menggambarkan Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam pada Pasien Ca Ovarium dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad.
- b. Menggambarkan skala nyeri sebelum dan sesudah Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam pada Pasien Ca Ovarium dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Ruang Tulip RSUD Arifin Achmad.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Subyek

Mampu menerapkan teknik relaksasi napas dalam secara mandiri pada penderita ca ovarium

b. Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah studi kasus ini dapat digunakan sebagai informasi pendidikan untuk mengembangkan ilmu keperawatan tentang Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien Ca Ovarium Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis.

c. Penulis Selanjutnya

Penulis selanjutnya dapat mengembangkan aplikasi riset keperawatan, khususnya intervensi lain pada pasien ca ovarium dengan masalah keperawatan nyeri kronis.